

# POLA KOMUNIKASI SUAMI ISTRI YANG HAMIL TERLEBIH DAHULU DI KOTA SURABAYA

( Studi Deskriptif Kualitatif Pola Komunikasi Suami Istri yang Hamil  
Terlebih Dahulu dalam Mengatasi Kecemburuan untuk Mempertahankan  
Rumah Tangganya di Kota Surabaya)

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar  
Sarjana Program Studi Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan  
Ilmu Politik UPN Veteran Jatim

SKRIPSI



Oleh :

PUTRI DWI PURWANTI  
NPM. 0843010183

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN”  
JAWA TIMUR  
2012

# POLA KOMUNIKASI SUAMI ISTRI YANG HAMIL TERLEBIH DAHULU DI KOTA SURABAYA

( Studi Deskriptif Pola Komunikasi Suami Istri yang Hamil Terlebih Dahulu dalam Mengatasi Cemburu untuk Mempertahankan Rumah Tangganya di Kota Surabaya )

Oleh :

PUTRI DWI PURWANTI

NPM. 0843010183

Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur  
Pada Tanggal 20 Januari 2012

PEMBIMBING UTAMA

TIM PENGUJI :

1. Ketua

Drs. Kusnarto, M.Si

NIP. 195 8080 1198 4021 001

Juwito, S.Sos, M.Si.

NPT. 36704 95 0036 1

2. Sekretaris

Dra. Sumardijati, M.Si

NIP. 196 2032 31993092 001

3. Anggota

Drs. Kusnarto, M.Si

NIP. 195 8080 1198 4021 001

Mengetahui,

D E K A N

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dra. Hj. Suparwati, MSi

NIP. 195507181983022001

POLA KOMUNIKASI SUAMI ISTRI YANG HAMIL TERLEBIH  
DAHULU DI KOTA SURABAYA  
(Studi Deskriptif Kualitatif Pola Komunikasi Suami Istri yang Hamil  
Terlebih Dahulu dalam Menghadapi Kecemburuan untuk Mempertahankan  
Rumah Tangganya di Kota Surabaya)

Disusun Oleh :

PUTRI DWI PURWANTI  
0843010183

Telah disetujui untuk mengikuti Ujian Skripsi

Menyetujui,  
PEMBIMBING UTAMA

Drs. Kusnarto, MSi  
NIP. 195808001984021001

Mengetahui,  
DEKAN

Dra. Hj. Ec. Suparwati, M.Si  
NIP. 195507181983022001

## ABSTRAKS

PUTRI DWI PURWANTI, POLA KOMUNIKASI SUAMI ISTRI YANG HAMIL TERLEBIH DAHULU DI KOTA SURABAYA (Studi Deskriptif Kualitatif Pola Komunikasi Suami Istri yang Hamil Terlebih Dahulu dalam Mempertahankan Rumah Tangganya di Kota Surabaya)

Penelitian ini berdasarkan faktor pernikahan karena hamil dulu rawan perceraian yang paling dominan adalah karena kecemburuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah pola komunikasi suami istri yang hamil terlebih dahulu dalam mengatasi kecemburuan untuk mempertahankan rumah tangganya.

Penelitian ini menggunakan teori DeVito, terdapat empat pola komunikasi suami istri yaitu Pola Keseimbangan, Pola Keseimbangan Terbalik, Pola Pemisah Tak Seimbang dan Pola Monopoli. Metode yang digunakan adalah wawancara mendalam yang termasuk dalam penelitian kualitatif. Peneliti mengambil 5 informan, terdiri dari pasangan suami istri yang menikah karena hamil terlebih dahulu dan sampai saat ini pernikahan mereka masih utuh (belum cerai).

Hasil penelitian ini berdasarkan analisis data yang didapat dari hasil wawancara, secara garis besar adalah pada informan I dan V pasangan suami istri menganut pola komunikasi keseimbangan (terbuka) dan informan II, III dan IV menganut pola komunikasi keseimbangan terbalik (menghormati keputusan pasangan).

Kata Kunci : Cemburu, Pola Komunikasi, Suami Istri.

## ABSTRACT

PUTRI DWI PURWANTI, PATTERN OF COMMUNICATIONS BETWEEN COUPLES WHO MARRIED FOR PREGNANCY PREMARITAL IN SURABAYA CITY (The Study Qualitative Descriptive Between Couples who Marry for Premarital Pregnancy to Overcoming Jealousy Problem to Maintain Their Marriage in Surabaya City)

Factor of marriage because premarital pregnancy is prone to divorce are jealousy more dominant. The purpose of this study was to determine how the communication patterns of couples who get married because of premarital pregnancy in overcoming jealousy to maintain the household.

This study uses the DeVito theory, there are four couples communication patterns, Balance Patterns, Balance Reversed Patterns, Separator Not Balanced Pattern, and The Monopoly pattern. The method used is depth interviews are included in the qualitative research. Researchers took five informants, each of which consists of married couples because of premarital pregnancy and until now their marriage is not divorced yet.

The results of this study based on analysis of obtained data from interviews, in outline is the informer I and V couples using Balance of Communications Patterns (open) and informants II, III, and IV using Balance Reversed of communication patterns (mutual respect the decision of the couple).

Keyword: Jealousy, Pattern Communication, Married Couple.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkah, rahmat dan segala karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “POLA KOMUNIKASI SUAMI DAN ISTRI YANG HAMIL TERLEBIH DAHULU DI KOTA SURABAYA”. Hasil penelitian skripsi ini bukanlah kemampuan dari penulis semata, namun terwujud berkat bantuan dari Bapak Drs. Kusnarto, M.Si. selaku Dosen Pembimbing, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Dalam penulisan laporan ini penulis juga banyak mendapatkan pengarahan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Ec. Hj. Suparwati M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN “Veteran” Jawa Timur.
2. Bapak Juwito, S.Sos, M.Si. selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UPN “Veteran” Jawa Timur.
3. Dosen-dosen Ilmu Komunikasi yang telah banyak memberikan ilmu dan pengetahuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Syarif Hidayat, SH selaku Panmud Hukum yang telah mengizinkan saya mencari data di ruangan arsip pengadilan agama Surabaya.

5. Ayah, Mami, kakak, dan semua keluarga, terima kasih atas do'a serta dorongannya baik moril maupun materiil.
6. Teman – teman Geng gonk (Deasy, Veve, Indah, Reni, Juwi, Rayan dan Fifi) atas dukungannya, atas semangat, saran dan bantuannya dalam pengerjaan skripsi ini.
7. Roni Ramadhan yang telah memberikan dukungan baik materiil maupun moril
8. Teman – teman AK UPN Radio

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah dibutuhkan guna memperbaiki kekurangan yang ada. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya untuk rekan-rekan Program Studi Ilmu Komunikasi.

Surabaya, Januari 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
ABSTRAKSI .....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	11
1.3 Tujuan Penelitian .....	11
1.4 Manfaat Penelitian .....	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	12
2.1 Landasan Teori .....	12
2.1.1 Pola Komunikasi .....	12
2.1.2 Komunikasi Interpersonal .....	14
2.1.3 Seks Pra nikah .....	20
2.1.4 Pengertian Pernikahan .....	21
2.1.5 Pengertian keluarga .....	23
2.1.6 Komunikasi Keluarga (Suami Istri) .....	24
2.1.7 Fungsi Keluarga .....	26
2.1.8 Pernikahan Karena Hamil Dulu (married by accident).....	28
2.1.9 Cemburu .....	29
2.1.10 Cara Mengatasi Cemburu .....	30
2.2 Kerangka Berfikir .....	32
 BAB III METODE PENELITIAN .....	 34
3.1 Metode Penelitian .....	34
3.2 Definisi Operasional .....	35



3.3 Lokasi Penelitian .....	37
3.4 Unit Analisis .....	37
3.5 Subyek dan Informan Penelitian .....	38
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	39
3.7 Teknik Analisis Data .....	41
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	 42
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	42
4.2 Penyajian Data dan Analisa Data.....	44
4.2.1 Penyajian Data .....	44
4.2.2 Analisa Data .....	46
 BAB V KESIMPULAN & SARAN .....	 69
5.1 Kesimpulan.....	69
5.2 Saran.....	70
 DAFTAR PUSTAKA .....	 71
 LAMPIRAN .....	 73

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah salah satu cara berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat. Komunikasi akan tetap berlangsung selama masih adanya persamaan makna tentang apa yang diucapkan. Terkadang kata yang digunakan satu orang tak selalu dimengerti oleh orang yang diajak berbicara, sehingga kita perlu tahu makna dari kata tersebut. Paradigma Laswell mengatakan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. (Effendy, 2002:10)

Komunikasi interpersonal melibatkan dua orang dalam situasi interaksi, komunikator menyandi suatu pesan, lalu menyampaikannya kepada komunikan dan komunikan membawa sandi menjadi decoder. Akan tetapi karena komunikasi interpersonal bersifat dialogis, maka ketika komunikan memberikan jawaban, ia kini menjadi encoder dan komunikator menjadi decoder. (Effendy, 2002:14). Begitu juga dengan pasangan suami istri pernikahan “married by accident”, akan terjadi pergantian antara encoder dan decoder. Saat sang istri berbicara, istri tersebut menjadi encoder, dan sang suami yang mendengarkannya menjadi decoder, dan begitu sebaliknya. Hal tersebut dinamakan feed back. Umpan

merupakan merupakan peranan penting dalam komunikasi sebab ia yang menentukan berlanjut tidaknya komunikasi yang dilakukan komunikator. Perselisihan yang timbul biasanya diakibatkan oleh salah satu pihak yang terlalu mendominasi, entah dari pihak istri maupun pihak suami. Selama manusia masih memiliki emosi, komunikasi antar pribadi akan berperan penting hingga kapanpun. Kenyataannya dalam kehidupan sehari-hari interpersonal (tatap-muka) membuat manusia merasa lebih akrab dengan pasangannya.

Kedekatan hubungan pihak yang berkomunikasi akan tercermin pada jenis-jenis pesan atau respon non verbal mereka, seperti sentuhan, tatap mata, yang ekspresif dan jarak yang sangat dekat (Mulyana, 2003:73). Sehingga dari kedekatan antara dua pihak dapat menimbulkan konflik yang biasanya dialami oleh pasangan suami istri yang menikah karena hamil dulu. Orang tua dan anak merupakan bagian dari keluarga, menurut Sigelman dan Shaffer (Yusuf, 2001:36), keluarga unit kecil yang bersifat universal, artinya terdapat pada setiap di dunia (universe) atau sistem sosial yang terpancang (terbentuk) dalam sistem yang lebih besar. Ada dua macam keluarga ini, keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak yang belum menikah, sedang keluarga luas adalah satuan keluarga yang meliputi lebih dari satu generasi dan lingkungan kaum keluarga yang lebih luas dari ayah, ibu, dan anak.

Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat

sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.  
(Djamarah,2004:1)

Dalam pola komunikasi antara pasangan suami istri yang menikah karena hamil dulu tidaklah mudah, jika proses penyampaian pikiran atau perasaan (komunikator) kepada orang lain (komunikan), tidak ada kesamaan makna maka bisa dikatakan missunderstanding. Suatu proses komunikasi dapat berjalan baik jika diantara komunikator dan komunikan terdapat rasa percaya, terbuka dan sportif. Menurut Devito pola komunikasi terbagi dalam pola keseimbangan yaitu lebih terlihat pada teori daripada prakteknya, tetapi ini merupakan awal yang bagus untuk melihat komunikasi pada hubungan yang penting, pola keseimbangan terbalik yaitu masing-masing anggota keluarga mempunyai otoritas di atas daerah atau wewenang yang berbeda, pola pemisah tidak seimbang yaitu satu orang dalam keluarga (orang tua atau orang dewasa lainnya dalam keluarga) mendominasi dan pola monopoli yaitu orang tua dianggap sebagai penguasa.

Dalam kehidupan rumah tangga suami berkewajiban untuk memberi nafkah, sedangkan istri di rumah berkewajiban mendidik anak dan mengurus rumah tangga. Semua berjalan sesuai dengan batas kemampuan masing-masing. Oleh karena itu, perlu adanya pengertian satu sama lain agar mampu menyeimbangkan hidup berumah tangga. Karena tali pernikahan merupakan dasar dalam menempuh kehidupan untuk pencapaian kemandirian, berusaha menyatukan diri dari dua karakter yang

berbeda dan mencocokkan perbedaan ide yang kadang berlainan. Ini memang suatu hal yang kadang mudah tetapi dalam praktek sulit diwujudkan (Dlari, 2005). Pernikahan yang terjadi karena hamil di luar nikah, akan menyebabkan beberapa masalah pada pasangan remaja tersebut. Dalam mempersatukan ide – ide tersebut perlu komunikasi antar pribadi yang tepat dan dengan di dukung sifat dasar remaja yang labil serta emosi yang meledak-ledak semakin mudah terjadi konflik meski hanya berupa hal sepele.

Faktor yang berpengaruh dalam hubungan suami dan istri yang menikah karena hamil dulu adalah perubahan pola interaksi dan pola komunikasi yang terjalin dalam keluarga.

Menurut Boyke (2004), cinta dan seks merupakan salah satu problem terbesar remaja. Kenikmatan cinta dan seks yang diinformasikan berbagai media mengakibatkan fantasi-fantasi seks berkembang cepat. Jika tidak dibekali dengan nilai moral dan agama, bukan tidak mungkin fantasi-fantasi seks itu disalurkan dan dibuktikan melalui perilaku seks bebas atau seks pra nikah saat berpacaran. Di sinilah titik rawannya. Gairah seks yang memuncak pada pria terjadi pada usia 18-20 tahun. Sementara saat itu, mereka masih bersekolah atau kuliah sehingga tidak mungkin menikah. Akibatnya mereka menyalurkan gairah seks yang tinggi dengan melakukan onani atau seks pra nikah. Kehamilan remaja, pengguguran kandungan (aborsi), terputusnya sekolah, perkawinan di usia muda, perceraian, penyakit kelamin, penyalahgunaan obat merupakan akibat

buruk petualangan cinta dan seks yang salah saat remaja. Akibatnya, masa depan mereka yang penuh harapan hancur berantakan karena masalah cinta dan seks. ([www.lib.uin-malang.ac.id](http://www.lib.uin-malang.ac.id))

Secara sosiologis, remaja umumnya memang amat rentan terhadap pengaruh-pengaruh eksternal. Karena proses pencarian jati diri, mereka mudah sekali terombang-ambing, dan masih merasa sulit menentukan tokoh panutannya. Mereka juga mudah terpengaruh oleh gaya hidup masyarakat di sekitarnya. Karena kondisi kejiwaan yang labil, remaja mudah terpengaruh dan labil. Mereka cenderung mengambil jalan pintas dan tidak mau pusing-pusing memikirkan dampak negatifnya. Di berbagai komunitas dan kota besar yang metropolitan, jangan heran jika hura-hura, seks bebas, menghisap ganja dan zat adiktif lainnya cenderung mudah menggoda para remaja. ([www.ceria.bkkbn.go.id](http://www.ceria.bkkbn.go.id))

Sebagian besar remaja tidak menyadari beberapa pengalaman yang tampaknya menyenangkan justru dapat menjerumuskan. Keingintahuan remaja kadang kurang disertai pertimbangan yang rasional akan akibat dari suatu perbuatan. Kurang tersedianya informasi yang akurat dan benar tentang kesehatan reproduksi, memaksa remaja bergerilya mencari akses dan melakukan eksplorasi sendiri.

Arus komunikasi dan informasi mengalir deras menyuguhkan petualangan yang menantang mulai dari majalah, buku, hingga film pornografi dan pornoaksi yang memaparkan kenikmatan hubungan seks tanpa mengajarkan tanggung jawab dan risiko yang harus dihadapi

selanjutnya, menjadi acuan utama mereka. Mereka juga melahap 'pelajaran' seks dari internet yang kebenarannya belum dapat dipastikan dan dipertanggung jawabkan. Hasilnya, remaja yang beberapa generasi lalu masih malu-malu kini sudah mulai melakukan hubungan seks di usia remaja.

Beberapa data berikut menunjukkan gambaran fenomena tentang perilaku hubungan seks pra nikah di kalangan remaja. Hasil survey Yayasan DKT Indonesia di empat kota besar (Jabodetabek, Bandung, Surabaya, dan Medan) tahun 2005 berdasarkan norma yang dianut, 89% remaja tidak setuju adanya seks pra nikah. Namun, kenyataannya yang terjadi di lapangan, 82% remaja punya teman yang melakukan seks pra nikah. Kedua, 66% remaja punya teman yang hamil sebelum menikah. Ketiga, remaja secara terbuka menyatakan melakukan seks pra nikah. Persentase tersebut menunjukkan angka yang fantastis. Jabodetabek 51%, Surabaya 54% Bandung 47% dan Medan 52%.

PKBI menyebutkan, pertama, kisaran umur pertama kali yakni 13-18 tahun melakukan hubungan seks. Kedua, 60% tidak menggunakan alat atau obat kontrasepsi. Ketiga, 85% dilakukan di rumah sendiri. ([www.ceria.bkkbn.com](http://www.ceria.bkkbn.com))

Penelitian Komnas Perlindungan Anak (KPAI) di 33 Provinsi pada bulan Januari-Juni 2008 menyimpulkan, pertama, 97% remaja SMP dan SMA pernah menonton film porno. Kedua, 93,7% remaja SMP dan SMA pernah ciuman, genital stimulation (meraba alat kelamin) dan oral seks.

Ketiga, 62,7% remaja SMP tidak perawan. Dan yang terakhir, 21,2% remaja mengaku pernah aborsi. ([www.okezone.com](http://www.okezone.com))

Beberapa penelitian mengatakan angka aborsi di kalangan remaja mencapai 700-800 kasus pertahun. Tingkat kelahiran di kalangan remaja mencapai 11% dari seluruh kelahiran, hanya 55% remaja yang mengetahui proses kehamilan dengan benar, 42% mengetahui tentang HIV/ AIDS dan hanya 24% mengetahui tentang PMS (Baseline Survey, 1999), dan remaja dalam hitungan tahun akan menjadi orang tua, pendidik, contoh dan panutan bagi anak-anaknya kelak.

Pernikahan karena hamil dulu ialah pernikahan yang disebabkan oleh seks pranikah, yang bisa menimpa usia berapapun terhitung dari berkembangnya organ seks pada tubuh yang rata-rata pada usia 13-15 tahun, sedangkan pernikahan dini ialah pernikahan yang tidak memenuhi syarat usia. Perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 tahun. ( UU No. 1 tahun 1974 tentang Perkawinan Pasal 7 ayat 1)

Pernikahan dini pada kalangan remaja, akhir- akhir sering ini terjadi. Mayoritas pernikahan semacam ini disebabkan karena hamil di luar nikah. Hal itu karena sang lelaki merasa bertanggung jawab terhadap pacarnya yang hamil di luar nikah. Pernikahan dini pada anak perempuan terus berlanjut, di daerah pedesaan dan perkotaan perempuan melakukan perkawinan di bawah umur. Tercatat masing-masing 24,4% dan 16,1%. Persentase terbesar kawin muda terdapat di propinsi Jawa Timur 40,3%,



Jawa Barat 39,6% dan Kalimantan Selatan 37,5%. Karena kurangnya informasi dan minimnya pendidikan. ([www.helvetia.ac.id](http://www.helvetia.ac.id))

Berdasarkan pra penelitian, menurut data Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Surabaya, dari 100 pernikahan di 10 diantaranya diindikasikan sebagai pernikahan karena hamil dulu. Di Pengadilan Agama Surabaya, di bulan Agustus 2011 saja sudah terdapat 9 permohonan dispensasi kawin, yaitu penambahan usia calon mempelai yang belum memenuhi syarat usia secara hukum. Kasus seperti ini biasanya terjadi pada pernikahan dini ataupun married by accident.

Pernikahan semacam ini dapat menimbulkan berbagai dampak, antara lain dampak terhadap hukum, dampak biologis, dampak psikologis, dan dampak sosial.

Dampak hukum yaitu adanya pelanggaran terhadap 3 Undang-undang di negara kita yaitu (a) UU No. 1 tahun 1974 tentang Perkawinan Pasal 7 (1) Perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 tahun. Pasal 6 (2) Untuk melaksanakan perkawinan seorang yang belum mencapai umur 21 tahun harus mendapat izin kedua orang tua. Pasal 26 (1) Orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik dan melindungi anak: (1) menumbuhkan kembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya dan (2) mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak-anak.

Dampak biologis, anak secara biologis alat-alat reproduksinya masih dalam proses menuju kematangan sehingga belum siap untuk melakukan hubungan seks dengan lawan jenisnya, apalagi jika sampai hamil kemudian melahirkan. Jika dipaksakan justru akan terjadi trauma, perobekan yang luas dan infeksi yang akan membahayakan organ reproduksinya sampai membahayakan jiwa anak.

Dampak psikologis, secara psikis anak juga belum siap dan mengerti tentang hubungan seks, sehingga akan menimbulkan trauma psikis berkepanjangan dalam jiwa anak yang sulit disembuhkan. Anak akan murung dan menyesali hidupnya yang berakhir pada perkawinan.

Dampak sosial, fenomena sosial ini berkaitan dengan faktor sosial budaya dalam masyarakat patriarki yang bias gender, yang menempatkan perempuan pada posisi yang rendah dan hanya dianggap pelengkap seks laki-laki saja. Kondisi ini sangat bertentangan dengan ajaran agama apapun. Kondisi ini hanya akan melestarikan budaya patriarki yang bias gender yang akan melahirkan kekerasan terhadap perempuan.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan peneliti di Pengadilan Agama Surabaya ditemukan bahwa tingkat perceraian pasutri yang menikah karena hamil dulu mencapai 17,6% lebih rendah dibanding perceraian pernikahan biasa. Dari 74 putusan cerai di bulan Juli sampai Agustus 2011, 13 diantaranya adalah pasutri yang menikah karena hamil dulu. Meski persentase perceraian pernikahan karena hamil dulu hanya mencapai 17,6% namun hal ini merupakan suatu fenomena sosial.

Dari 512 kasus perceraian bulan Mei 2011 di Pengadilan Agama Surabaya, 101 diantaranya karena cemburu ([www.pa-surabaya.go.id](http://www.pa-surabaya.go.id)). 5 dari 7 pasutri married by accident mengaku bahwa kecemburuan mendominasi konflik rumah tangga mereka. Faktor pernikahan karena hamil dulu rawan perceraian adalah kurangnya kedewasaan pasutri yang usianya masih dalam tahap remaja awal, pernikahan berdasarkan keterpaksaan untuk menutupi aib, belum siapnya pasutri baik dari segi ekonomi; psikologis; maupun kedewasaan dalam berumah tangga; dan yang paling dominan adalah karena kecemburuan.

Dari data dan uraian di atas dapat dikatakan bahwa selain karena faktor usia remaja dengan emosi yang labil dan terlalu menggebu-gebu, belum mengerti betul tentang pernikahan dan tanggung jawabnya, faktor keterpaksaan untuk menutupi aib juga berpengaruh terhadap tinggi potensi perceraian pernikahan ini.

Dengan permasalahan di atas maka judul penelitian ini adalah “Pola Komunikasi Suami Istri yang Hamil Terlebih Dahulu”. Dalam penelitian ini, penulis memilih Surabaya karena persentase remaja yang telah melakukan seks pra nikah sebesar 54%, dan persentase pernikahan karena hamil dulu lebih rendah dibanding perceraian pernikahan biasa. Dan berdasarkan pra-penelitian peneliti, masih ada yang bertahan pernikahnya meski pernikahannya karena hamil dulu, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi apa yang digunakan suami dan istri yang menikah karena hamil dulu.

## 1.2. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pola komunikasi suami istri yang hamil terlebih dahulu dalam mengatasi kecemburuan untuk mempertahankan rumah tangganya?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah pola komunikasi suami istri yang hamil terlebih dahulu dalam mengatasi kecemburuan untuk mempertahankan rumah tangganya.

## 1.4. Manfaat Penelitian

### 1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi berkaitan dengan pola komunikasi interpersonal suami istri yang hamil dulu dalam mengatasi kecemburuan untuk mempertahankan rumah tangganya.

### 2. Secara praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberi masukan pada orang tua remaja yang menikah karena hamil dulu, maupun untuk pasangan suami istri yang menikah karena hamil dulu.
- b. Masyarakat harus lebih hati-hati dalam membangun rumah tangga.